

AWDI

Luncurkan Buku Berjudul Poso di Balik Operasi Madago Raya, Danrem 132/Tdl: Sinergi TNI dan Polri Harga Mati Untuk Negeri

Patar Jup Jun - MOROWALI.AWDI.OR.ID

Oct 25, 2023 - 13:31



Tampak Danrem 132/Tdl, Brigjen TNI Dody Triwinarto, S.I.P, M.Han bersama Mayjen TNI Farid Makruf yang kini menjabat Panglima Kodam V Brawijaya

PALU, Sulawesi Tengah- Danrem 132/Tdl, Brigjen TNI Dody Triwinarto, S.I.P, M.Han menghadiri Peluncuran Buku yang berjudul "Poso di Balik Operasi Madago Raya" secara resmi diluncurkan. Buku berisi catatan penting keberhasilan operasi pemberantasan terorisme di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Buku ini diluncurkan di Hotel Best Western Palu, Selasa malam (24/10/2023).

Buku setebal 208 halaman ini adalah catatan perjalanan tugas dua jenderal yang bertugas memberantas aksi terorisme kelompok Mujahidin Indonesia Timur (MIT) pimpinan Ali Kalora.

Adalah Mayor Jenderal TNI Farid Makruf yang saat itu menjabat Komandan Korem (Danrem) 132/Tadulako dengan pangkat Brigadir Jenderal dan Irjen Pol (Purn) Abdul Rakhman Baso yang saat itu menjabat Kapolda Sulteng. Keduanya bahu membahu berbagi strategi untuk menjalankan operasi dengan sandi Operasi Madago Raya.



Mayjen TNI Farid Makruf yang kini menjabat Panglima Kodam V Brawijaya, selama bertugas menjadi Danrem 132 Tadulako, dia dan Irjen Pol (Purn) Abdul Rakhman Baso membangun sinergitas dan Soliditas TNI dan Polri di lapangan. Menurutnya, ini adalah sinergitas dan soliditas tanpa batas, bukan hanya lip service atau hanya jargon yang terpampang di baliho atau poster-poster.

“Selama bertugas kami mewujudkan sinergitas dan soliditas TNI dan Polri dalam bentuk yang nyata di lapangan. Itu terlihat benar di mana pasukan kedua institusi benar-benar bersinergi dan solid tanpa adanya sekat atau ego sektoral,” kata Mayjen TNI Farid Makruf.

Inilah yang menjadikan operasi Madago Raya sukses dan berhasil, lanjut Makruf.

Pada kesempatan itu, menurut Makruf, dia dan Abdul Rakhman Baso memetakan para teroris dalam dua faksi. Yang pertama adalah faksi kombatan dan kedua faksi simpatisan nonkombatan.



Yang pertama faksi kombatan bersenjata yaitu mereka yang berada di atas gunung. Kemudian, kelompok nonkombatan tidak bersenjata, yaitu mereka yang mendukung logistik dan informasi bagi kelompok kombatan. Mereka adalah masyarakat umum yang menjadi simpatisan teroris.

“Mereka ini orang-orang yang bersimpati karena takut ataupun mereka yang terpengaruh dan ingin terus mengikuti ajaran radikal. Saat itu, kepada Pak Rakhman Baso saya menyampaikan bahwa selama ini sudah berbagai cara dilakukan untuk menuntaskan kasus terorisme di Poso, namun tak selesai-selesai juga. Akhirnya Pak Rakhman sebagai PJKO Operasi Madago Raya kemudian membangun tidak kurang 43 pos sekat untuk membatasi pergerakan para kombatan dan nonkombatan,” sebut Farid.

Hasilnya, 13 teroris yang menjadi Daftar Pencarian Orang (DPO) satu per satu berhasil ditangkap baik hidup maupun mati.

Hal itu dibenarkan oleh Irjen Pol (Purn) Abdul Rakhman Baso. Menurut Rakhman Baso, operasi ini berhasil disebabkan sinergitas kedua institusi.

Irjen Pol (Purn) Abdul Rakhman Baso bercerita bagaimana dia menemukan sandi operasi saat sedang istirahat di suatu tempat di Poso.

“Ada tulisan di suatu panggung tertulis, Madago Raya. Saya tanya staf saya, itu Madago Raya artinya apa? ternyata berarti baik hati dalam bahasa Pamona. Itulah yang kemudian menjadi sandi operasi ini,” cerita Rakhman.

Bapak Rakhman Baso menyebut, dia dan Bapak Farid Makruf selalu berbagi strategi dan bahkan berdua turun langsung ke lapangan.

“Inilah yang ada di dalam buku yang secara nyata menggambarkan solidnya TNI

dan Polri dalam bertugas. Ini yang menjadikan operasi itu berjalan lancar dan sukses," kata Rakhman.



Pada kesempatan itu, Danrem 132/Tdl, Brigjen TNI Dody Triwinarto, S.I.P., M.Han juga menyebutkan bahwa dirinya bagian dari satgas itu sejak camar Maleo 3. Ia menyebut kehebatan seorang komandan itu pasti akan mewarnai prajurit, tidak akan mungkin keberhasilan pimpinan tanpa didukung oleh para anggota.

"Bapak Farid ma'ruf adalah orang yang cerdas orang yang Strategis. Saya hanya memberikan gambaran begitu banyaknya proses operasi dari Camar Maleo dan Tinombala,"kata Danrem

Danrem 132/Tdl sangat mengapresiasi peluncuran buku Poso : di Balik Operasi Madago Raya. Ia menegaskan buku ini tidak ada yang dikondisikan atau dibuat-buat, ini semua diselesaikan dengan hati yang bersih sehingga ditutup dengan operasi Madago Raya.

"Madago Raya tidak akan berhasil dari hebatnya pasukan Brimob Gegana dan Kopassus kalau tidak dipimpin oleh komandan yang bertangan dingin dan ahli strategis,"tutupnya. ***